

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN  
LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BADAN USAHA  
MILIK DAERAH DAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH  
KABUPATEN GRESIK**

**Ivan Rifanto Meidyawan**

[boss\\_ivan10@yahoo.com](mailto:boss_ivan10@yahoo.com)

Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik

**Indra Prasetyo**

Universitas Wijaya Putra Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability with liquidity as an intervening variable in Regional Owned Enterprises and Regional Public Service Agencies of Gresik Regency. The data used is secondary data by means of documentation, both financial reports and profiles of Regional Owned Enterprises and Regional Public Service Agencies in Gresik Regency. Data processing using path analysis. The results showed that cash turnover had no effect on liquidity. Accounts receivable turnover has an effect on liquidity. Inventory turnover has no effect on liquidity. Cash turnover has an effect on profitability. Accounts receivable turnover has an effect on profitability. Inventory turnover has an effect on profitability. Liquidity has no effect on profitability. Cash turnover has no significant effect through liquidity. Accounts receivable turnover has no significant effect through liquidity. Inventory turnover has no significant effect through liquidity.*

**Keywords:** *cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, liquidity, profitability*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening pada Badan Usaha Milik Daerah Dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan cara dokumentasi baik itu laporan keuangan dan profil dari Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah yang ada di Kabupaten Gresik. Pengolahan data menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan melalui likuiditas. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan melalui likuiditas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan melalui likuiditas.

**Kata kunci :** perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas, profitabilitas

## PENDAHULUAN

Perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba adalah rasio profitabilitas.

Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasilnya tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan, profitabilitas memiliki peran yakni apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu : Net Profit Margin (NPM), Return on investment (ROI), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan yang didapat, dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas yang tinggi dapat diperoleh perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Semakin banyak

volume penjualan oleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang hutang jangka pendeknya yang meliputi hutang usaha, hutang pajak dan lain lain.

Selain itu likuiditas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi huang hutang yang segera harus dibayar dengan menggunakan aset lancarnya. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas, yaitu : Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam membayar hutang jangka pendek/ hutang lancar dengan aset yang tersedia di dalam perusahaan dalam hal ini adalah aset lancar.

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dengan menghitung dan menganalisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaannya. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran persediaan adalah rasio aktifitas keuangan yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan mampu menjual dan menggantikan persediaannya dalam satu periode tertentu.

Variabel perputaran kas pada penelitian Asrini (2014) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Sarjito Surya (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel perputaran piutang pada penelitian Eka Astuti dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Sedangkan penelitian oleh Qahfi Siregar dengan judul Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

## TINJAUAN TEORETIS

### Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Menurut Kasmir (2015:195) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan selama periode tertentu (biasanya 1 tahun). Menurut Kasmir (2015:196) bahwa rasio tersebut dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Indikator dari Profitabilitas adalah Margin Laba Penjualan (profit margin on sales), Pendapatan per Lembar Saham

Biasa (Earning Per Share), Hasil Pengembalian Aset (Return On Asset), Hasil Pengembalian Modal (Return On Equity), Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment), Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin), Operating Profit Margin dan Net Profit Margin. Dari indikator tersebut penulis mengambil rasio profitabilitas dengan pendekatan Hasil Pengembalian Aset / Return On Aset (ROA).

Menurut Sudana (2016:22) Return On Aset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Brigham dan Houston (2017:70) rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

### Likuiditas

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Menurut Kasmir (2015:110) Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2015:110) fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2014:72) Indikator dari likuiditas perusahaan adalah Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Cepat (Quick Ratio) dan Rasio Kas (Cash Ratio). Dari indikator tersebut penulis mengambil rasio likuiditas dengan pendekatan Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir (2015:134) Rasio Lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2015;

136) rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Perputaran Kas

Menurut Kashmir (2015:140) perputaran kas adalah perbandingan jumlah kas rata rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Makin tinggi tingkat perputaran kas, persediaan muapun piutang maka akan menunjukkan tingginya volume dari penjualan perusahaan. Sebaliknya, tingkat perputaran kas yang rendah bisa mengindikasikan kalau kas perusahaan tidak efisien digunakan, karena dianggap banyak kas yang tidak diberdayakan atau terhenti dan tidak diputar. Lebih lengkapnya, bisa kita katakan kalau tingkat perputaran kas menjadi indikasi kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam di kas dan setara kas menjadi kas kembali melalui kinerja penjualan.

Menurut Kashmir (2015: 141) bahwa indikator perputaran kas adalah Penjualan dan rata rata kas (kas awal tahun dan kas akhir tahun dibagi 2). Dari indikator diatas penulis mengambil indikator perputaran kas dengan rumus menurut Kashmir (2015:141) rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{kas awal thn} + \text{kas akhir thn}/2}$$

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Kasmir (2015:177) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam

piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang sehingga semakin besar nilai perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

Menurut Bambang Riyanto dalam Eka Kurniawan (2014: 19) menyatakan bahwa: indikator Perputaran piutang adalah Penjualan dan Rata Rata Piutang (Piutang awal tahun dan piutang akhir tahun dibagi 2). Dari indikator diatas penulis mengambil indikator perputaran kas dengan rumus menurut Subramaryam (2015;45) rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}/2}$$

### Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:180) Perputaran persediaan adalah rasio aktifitas keuangan yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan mampu menjual dan menggantikan persediaannya dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan merupakan salah satu indikator terbaik untuk melihat efisiensi perusahaan dalam mengubah persediaan menjadi penjualan. Jika perputaran persediaan memiliki nilai yang rendah berarti menunjukkan penjualan yang rendah dan terjadi kelebihan persediaan. Namun jika perputaran persediaan memiliki nilai yang tinggi berarti menunjukkan penjualan yang kuat. Menurut Kashmir dalam Eka Kurniawan (2014:20) indikator variabel perputaran piutang ada 2 yaitu :Penjualan dan Rata Rata Persediaan (persediaan awal + persediaan akhir dibagi 2). Dari indikator diatas penulis mengambil indikator perputaran persediaan dengan rumus menurut

Kashmir (2015:180) rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir} / 2}$$

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan 5 variabel, yaitu 1 variabel endogen terdiri dari Profitabilitas, 1 variabel intervening terdiri dari Likuiditas dan 3 variabel eksogen terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Lokasi penelitian ini ada di 2 Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang ada di Kabupaten Gresik yakni PDAM Giri Tirta dan Bank Gresik serta 1 Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang ada di Kabupaten Gresik yakni Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina. Dalam penelitian ini populasi adalah data laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang terdiri dari yakni PDAM Giri Tirta dan Bank Gresik. Sedangkan untuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Kabupaten Gresik adalah RSUD Ibnu Sina.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan meliputi neraca semester I dan semester II dan laporan laba rugi 2 BUMD dan 1 BLUD Kabupaten Gresik selama 10 tahun yakni tahun 2009 - 2018 yang berarti 30. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi baik berupa dokumen primer yakni laporan keuangan selama tahun 2009 - 2018 dan profil BUMD dan BLUD yang ada di Kabupaten Gresik maupun dokumen sekunder yakni buku cetak maupun internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang ada di Kabupaten Gresik ada 2 yaitu :

1. PDAM Giri Tirta  
Dalam Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah,

pelayanan air minum kepada masyarakat merupakan urusan wajib yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota dan kebijakan pelaksanaannya dilaksanakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), sehingga Pemerintah Kabupaten atau Kota adalah regulator dalam penyediaan kebutuhan air minum kepada masyarakat sedang PDAM adalah selaku operator. PDAM Giri Tirta terletak di Jalan Raya Permata Perumahan Graha Bunder Asri nomor 7 Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Dalam situs resmi PDAM Giri Tirta, Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 13 Tahun 1978 Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik telah menetapkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Giri Tirta merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola air bersih guna memenuhi kebutuhan masyarakat, baik untuk kepentingan domestik maupun non domestik dengan mengemban dua fungsi utama yaitu Fungsi Ekonomi Yaitu merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sarana penegembangan dalam rangka pembangunan daerah di Kabupaten Gresik serta fungsi sosial Yaitu memberikan pelayanan air minum yang memenuhi standar kualitas, kuantitas dan kontinuitas kepada masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau.

2. Bank Gresik  
Bank Gresik merupakan perusahaan milik pemerintah Kabupaten Gresik yang

bergerak dibidang lembaga keuangan (Perbankan) telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan simpanan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Dengan adanya OJK dan LPS yang turut serta dalam pengawasan dan menjamin simpanan nasabah, maka Bank Gresik dipercaya oleh masyarakat dalam menyimpan harta benda mereka dalam bentuk tabungan maupun deposito serta menjadi tujuan para pengusaha mikro untuk megajukan kredit. Bank Gresik terletak di Jalan Basuki Rahmat nomor 18 Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Produk unggulan Bank Gresik yang tersedia adalah Tabungan Umum, Tabungan Pelajar /Pendidikan , Tabungan Haji dan Deposito dengan tingkat suku bunga yang sangat kompetitif . Setiap produk tersebut menyediakan layanan pickup service (antar

jemput) sesuai permintaan dan kebutuhan nasabah.

Sedangkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang ada di Kabupaten Gresik yang paling terkenal dan paling besar adalah RSUD Ibnu Sina. Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina merupakan satu satunya rumah sakit yang mempunyai fungsi untuk melayani segala kebutuhan kesehatan masyarakat Gresik. RSUD Ibnu Sina mempunyai saran dan prasarana yang cukup lengkap untuk menangani pasien pasiennya. RSUD Ibnu Sina terletak di Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo nomor 243 Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Untuk melengkapi sarana, prasarana dan fasilitas RSUD Ibnu Sina mendapatkan bantuan dari APBD Kabupaten Gresik. Saat ini RSUD Ibnu Sina memiliki fasilitas yang setara dengan Rumah Sakit terkemuka lain yang ada di Jawa Timur. RSUD Ibnu Sina bisa menerima pasien melalui jalur umum yaitu melakukan pembayaran seperti biasa dan jalur BPJS bagi masyarakat kurang mampu. RSUD Ibnu Sina juga memiliki layanan IGD 24 jam dengan tujuan untuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang mendesak misalnya kecelakaan di jalanan.

## Pembahasan

### Pengujian Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	30	-9,38	327,11	41,3400	76,0501
Perputaran Piutang	30	-2,30	16,75	3,5333	5,6039
Perputaran Persediaan	30	-251,57	37,44	-7,4823	61,4112
Likuiditas	30	0,69	6,77	2,3574	1,5070
Profitabilitas	30	-9,34	36,44	6,8696	9,6865
Valid N (listwise)	30				

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah sebanyak 30. Variabel eksogen Perputaran Kas ( $X_1$ ) mempunyai nilai minimum sebesar -9,38 nilai maximum sebesar 327,11

dan rata-rata sebesar 41,3400 dengan standar deviasi sebesar 76,0501. Perputaran Piutang ( $X_2$ ) mempunyai nilai minimum sebesar -2,30 nilai maximum sebesar 16,75 dan rata-rata sebesar 3,5333 dengan standar deviasi sebesar 5,6039. Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) mempunyai nilai minimum sebesar -251,57 nilai maximum sebesar 37,44 dan rata-rata sebesar -7,4823 dengan standar deviasi sebesar 61,4112. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Likuiditas ( $Y_1$ ) mempunyai mempunyai nilai minimum sebesar 0,69 nilai maximum sebesar 6,77 rata-rata sebesar 2,3574 dengan standar deviasi sebesar 1,5070. Profitabilitas ( $Y_2$ ) mempunyai mempunyai nilai minimum sebesar -9,34 nilai maximum sebesar 36,44

rata-rata sebesar 8,0639 dengan standar deviasi sebesar 17,0149.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika pada uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal. Sedangkan jika hasil menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka data residual terdistribusi tidak normal.

Nilai Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada persamaan regresi I memiliki nilai signifikansi 0,069. Hal ini berarti Nilai uji statistik lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Nilai Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) ada persamaan regresi II memiliki nilai signifikansi 0,200. Hal ini berarti bahwa model-model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan kedua hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan pada uji glejser yaitu jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Berdasarkan Uji Glejser - Persamaan I menunjukkan variabel eksogen pada persamaan 1 nilai sig Perputaran Kas ( $X_1$ ) (0,572), sig Perputaran Piutang ( $X_2$ ) (0,619), sig Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) (0,618), lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ), Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas.

Berdasarkan Uji Glejser - Persamaan II menunjukkan nilai sig Perputaran Kas ( $X_1$ ) (0,872), sig Perputaran Piutang ( $X_2$ ) (0,919), sig Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) (0,483), sig Likuiditas ( $Y_1$ ) (0,889), lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ), Perputaran Persediaan ( $X_3$ ), dan Likuiditas ( $Y_1$ ) terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ini ditemukan adanya korelasi antar variabel eksogen atau tidak. Pengujian multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi terdapat multikolonieritas dapat diketahui jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ .

**Tabel 1**

#### Hasil Uji Multikolonieritas - Persamaan

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Kas	,361	2,773
Perputaran Piutang	,161	6,194
Perputaran Persediaan	,588	1,700

a. Dependent Variable: Ln\_Likuiditas

**Tabel 2**

#### Hasil Uji Multikolonieritas - Persamaan Regresi 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Kas	,994	1,006
Perputaran Piutang	,818	1,222
Perputaran Persediaan	,815	1,226
Ln_Likuiditas	,149	6,718

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil Uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan nilai collinearity statistics

menunjukkan tidak ada variabel eksogen yang memiliki *tolerance*  $\geq 0,10$  dan hasil perhitungan nilai VIF  $\leq 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel eksogen. Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi, menunjukkan angka *R square* ( $r^2$ ) pada persamaan regresi I adalah 0,369 sehingga dapat diketahui angka koefisien determinasi sebesar 36,9%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Likuiditas adalah 36,9%, sedangkan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi,, menunjukkan angka *R square* ( $r^2$ ) pada persamaan regresi II adalah 0,851 sehingga dapat diketahui angka koefisien determinasi sebesar 85,1%. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Profitabilitas adalah 85,1%. sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Uji Path Analysis dan Uji Sobbel Bootstrapping

#### Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas

Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas bisa dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3**

#### Hasil Persamaan Regresi I

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Path	Sig	Standar Error
Persamaan Regresi 1	Perputaran Kas ( $X_1$ )	Likuiditas ( $Y_1$ )	-0.069	0.797	0.005
	Perputaran Piutang ( $X_2$ )		0.666	0.010	0.173
	Perputaran Persediaan ( $X_3$ )		0.011	0.960	0.020

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada tabel diatas maka didapatkan hasil penelitian :

$$Y_1 = -0,069 p1X_1 + 0,666 p2X_2 + 0.011 p3X_3 + e$$

#### 1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *path* Perputaran Kas ( $X_1$ ) terhadap Likuiditas ( $Y_1$ ) sebesar -0,069 dengan nilai signifikansi 0,797 ( $0,797 > 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 1 dapat disimpulkan Perputaran Kas ( $X_1$ ) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Likuiditas ( $Y_1$ ). Artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik.

#### 2) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *path* Perputaran Piutang ( $X_2$ ) terhadap Likuiditas ( $Y_1$ ) sebesar 0,666 dengan nilai signifikansi 0,010 ( $0,010 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 2 dapat disimpulkan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Likuiditas ( $Y_1$ ). Artinya Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah di Kabupaten Gresik.

#### 3) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *path* Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) terhadap Likuiditas ( $Y_1$ ) sebesar -0.011 dengan nilai signifikansi 0,960 ( $0,960 > 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 3 dapat disimpulkan Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) secara signifikan berpengaruh negatif



terhadap Likuiditas ( $Y_1$ ). Artinya Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah di Kabupaten Gresik.

### Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas bisa dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4**  
Hasil Persamaan Regresi II melalui Path Analysis

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Path	Sig	Standar Error
Persamaan Regresi 2	Perputaran Kas ( $X_1$ )	Profitabilitas ( $Y_2$ )	0.513	0.000	0.001
	Perputaran Piutang ( $X_2$ )		0.860	0.000	0.023
	Perputaran Persediaan ( $X_3$ )		-0.265	0.004	0.005
	Likuiditas ( $Y_1$ )		-0.107	0.798	0.662

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada tabel diatas maka didapatkan hasil penelitian :

$$Y_2 = 0.513p4X_1 + 0.860p5X_2 - 0.265p6X_3 - 0.107 p7Y_1 + e$$

#### 1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *path* Perputaran Kas ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) sebesar 0,513 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 4 dapat disimpulkan Perputaran Kas ( $X_1$ ) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ). Artinya Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah di Kabupaten Gresik.

#### 2) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *path* Perputaran Piutang ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) sebesar 0.860 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 5 dapat disimpulkan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ). Artinya Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah di Kabupaten Gresik.

#### 3) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *path* Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) sebesar -0,265 dengan nilai signifikansi 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 6 dapat disimpulkan Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ). Artinya Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah di Kabupaten Gresik.

#### 4) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *path* Likuiditas ( $Y_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) sebesar -0.107 dengan nilai signifikansi 0,798 ( $0,798 > 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 7 dapat disimpulkan Likuiditas ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ). Artinya Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha

Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah di Kabupaten Gresik.

### Uji Sobbel dan Bootstrapping

Uji Sobbel test digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel intervening yang dihasilkan pada analisis jalur signifikan atau tidak. Uji Sobbel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  ke  $Y_2$  melalui  $Y_1$ . **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas**

Nilai  $|t \text{ hitung}| (-3,6195) < \text{nilai } t \text{ tabel} (2,05553)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung dari Perputaran Kas ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) melalui Likuiditas ( $Y_1$ ).

### Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas

Nilai  $|t \text{ hitung}| (0,0036) < \text{nilai } t \text{ tabel} (2,0553)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung dari Perputaran Piutang ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) melalui Likuiditas ( $Y_1$ ).

### Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas

Nilai  $t \text{ hitung} (-0,1177) < \text{nilai } t \text{ tabel} (2,0553)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh langsung dari Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) melalui likuiditas ( $Y_1$ ).

### SIMPULAN

Hasil statistik deskriptif menyatakan bahwa perusahaan daerah yang mengalami perputaran kas tertinggi adalah RSUD Ibnu Sina dan terendah adalah PDAM Giri Tirta. Lalu perusahaan daerah yang melakukan perputaran piutang paling tinggi adalah RSUD Ibnu Sina dan terendah adalah PDAM Giri Tirta. Perusahaan daerah melakukan perputaran persediaan paling tinggi adalah RSUD Ibnu Sina dan terendah adalah PDAM Giri Tirta. Untuk likuiditas, tingkat likuiditas yang paling tinggi dan terendah adalah PDAM Giri Tirta. Dan, perusahaan daerah yang melakukan profitabilitas tertinggi

adalah RSUD Ibnu Sina dan terendah adalah PDAM Giri Tirta.

Berdasarkan analisis dan pengujian yang telah dilakukan dengan *path analysis*, maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran kas terhadap likuiditas. Variabel perputaran perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan cara *Uji Sobbel dan Bootstrapping* Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Eka. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada PT Indonesian Capital Market Electronic Library*, Jurnal STIE La Tansa Mashiro, Surabaya, 2014).
- Brigham dan Houston. 2017. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba, Jakarta.
- Kasmir, 2015, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi kesatu, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Manullang, M. dan Sinaga, D.. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Mayasari Asrini. 2016. *Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek*

Indonesia Periode 2012-  
2016, Jurnal Universitas  
Pandananan, Semarang, 2016.

Siregar Qahfi. 2016. *Pengaruh Perputaran  
Persediaan dan Perputaran Piutang  
Terhadap Likuiditas pada Perusahaan  
Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia.* Jurnal Universitas  
Sumatra  
Utara Medan, 2016.

Surya, Sarjito. 2017. *Pengaruh Perputaran  
Kas dan Perputaran Persediaan  
Terhadap Profitabilitas,*  
Jurnal ISSN Jakarta, 2017.

Subramaryam, 2015, *Analisa Laporan  
Keuangan*, Salemba, Jakarta.

<http://www.bankgresik.com/> diakses  
tanggal 20 Januari 2020.

<http://pdam.gresikkab.go.id/>., diakses  
tanggal 20 Januari 2020

(<http://rsudibnusina.gresikkab.go.id/> diak  
ses tanggal 20 Januari 2020)